

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah karya yang dibuat pengarang untuk mengekspresikan perasaan dalam bentuk tulisan. Sastra adalah potret hidup manusia sebab sastra lahir dari pergulatan batin pengarang dan keadaan disekitarnya, ia lahir sebagai potret keadaan dan dinamika yang terjadi di sekitar kehidupan manusia termasuk segala aktivitas manusia. Dengan sastra penulis dapat membuat karyanya untuk memberikan pesan kepada pembaca. Sastra merupakan karya nilai yang menarik dalam karya sastra untuk memperkaya hasil budaya. Sastra merupakan suatu wujud dan hasil dari kebudayaan. Sastra terjadi adanya aktivitas manusia dalam masalah budaya, politik, tradisional, genre ataupun simbol yang dapat dibuat dalam bentuk tulisan. Sastra merupakan puncak tertinggi dari seni berkata-kata dan pembangun dari kata-kata tersebut.

Sosiologi sastra yang ilmu yang menganalisis tentang masyarakat melalui karya tulisan yang dibuat oleh perasaan pengarang. Laurensen dan Swinewood dalam (Endraswara, 2003: 45) pada prinsipnya menurut Laurensen dan Swinewood terdapat tiga perspektif berkaitan dengan sosiologi sastra, yakni (1) Penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang didalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan, (2) Penelitian yang mengungkapkan sastra sebagai cermin situasi, (3) Penelitian yang menangkap karya sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya.

Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan untuk memberikan saran terhadap peristiwa yang terjadi untuk mendapat perbaikan. Kritik sosial

sebagai pernyataan tidak puas terhadap sebuah aturan atau kebijakan yang ada pada kehidupan. Kritik sosial terjadi akibat kesenjangan sosial. Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat untuk membentuk manusia yang disiplin.

Dalam karya sastra yang diciptakan sastrawan mengandung makna yang menceritakan kehidupan nyata. Salah satunya puisi adalah alat karya sastra yang dapat digunakan oleh penyair melalui tulisan untuk menggambarkan kehidupan nyata manusia ataupun makhluk lain dan ada pesan tersirat pada puisi tersebut. Kehidupan nyata itu seperti, kehidupan sosial, budaya, agama yang dilaksanakan masyarakat. Maka penelitian ini yang berfokus pada sosiologi sastra yang menganalisis kehidupan masyarakat, peneliti menggunakan buku kumpulan puisi "**Luka Sebuah Negeri**" karya M. Junus Melalatoa sebagai objek penelitian dalam sosiologi sastra. Luka Sebuah Negeri bukan sekadar karya tanpa makna. Maka isi puisi pada buku ini menggambarkan kekayaan kehidupan masyarakat dalam berinteraksi sosial ataupun mendapat masalah kehidupan.

Maka buku kumpulan puisi ini merangkum kehidupan manusia dari materi budaya, bermacam ragam kehidupan, dan bermacam perasaan. Buku penting dalam dunia sastra dan dalam karya sastra yang bertema masyarakat. Buku ini berisi 21 judul puisi yang ditulis dalam tahun 1980-an hingga tahun 2000-an. Sebuah hasil ekspresi dan ide pengarang untuk menceritakan kehidupan masyarakat Indonesia. Didalamnya mengandung unsur pesan moral yang dapat diambil dan menambah wawasan pembaca.

Buku ini merupakan tulisan beliau sendiri untuk mencurahkan isi hatinya yang terluka mengamati warna bangsa negeri Indonesia yang dari hari ke hari semakin terperosok dalam kancah kesemrawutan kehidupan bersama sebagai satu bangsa. Semoga kini terobati sayatan luka

di hati dengan terbitnya buku puisi etnografi ada pesan yang ingin disampaikan mengenai kehidupan manusia untuk mengobati luka yang ternganga.

Puisi menjadi “pesan” nurani untuk menghayati suka duka dan jerih-payah beragam insan dalam mengarungi kehidupan. Hasil karya beliau yang unik untuk merefleksikan apa yang tertanam di lubuk hatinya memahami benar untuk menjaga murid-muridnya agar berada dalam koridor keilmiahan. Kumpulan puisi “Luka Sebuah Negeri” ini bertujuan untuk mengungkapkan keunikan dan keragaman budaya masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang yang tercantum ada masalah yang dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan dalam kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri karya M.Junus Melalatoa.
2. Kritik sosial dalam kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri karya M.Junus Melalatoa.
3. Nilai sosiologi sastra dalam kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri karya M.Junus Melalatoa.
4. Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri karya M.Junus Melalatoa.
5. Bentuk kritik sosial dalam kumpulan puisi “Luka Sebuah Negeri” karya M. Junus Melalatoa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah yaitu :

1. Bagaimana kritik sosial pada kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri ?
2. Bagaimana nilai sosiologi sastra dalam kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri ?
3. Nilai pendidikan apa saja yang dikemukakan dalam kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri ?

1.4 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai sosiologi sastra dalam Kumpulan Puisi Luka Sebuah Negeri karya M.Junus Melalatoa
2. Bagaimanakah kritik sosial dalam Kumpulan Puisi Luka Sebuah Negeri karya M.Junus Melalatoa ditinjau dari sosiologi sastra?
3. Apa saja nilai pendidikan yang terkandung dalam Kumpulan Puisi Luka Sebuah Negeri karya M.Junus Melalatoa?

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu tujuan dalam fokus penelitian atas jawaban permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Penulis merumuskan tujuan yang dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai sosiologi sastra dalam kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri.
2. Untuk mengetahui nilai kritik sosial terhadap kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri karya M.Junus Melalatoa.
3. Untuk mengetahui nilai pendidikan dalam tinjauan sosiologi sastra pada buku kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesimpulan mengenai studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, khususnya dalam bidang Sosiologi Sastra untuk memahami nilai pendidikan. Selain itu penelitian ini juga memberi pemikiran yang kritis mengenai kritik sosial dan sosiologi sastra dalam kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri M Junus Melalatoa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini sangat berguna bagi kepala sekolah untuk mendorong siswa dalam belajar serta meningkatkan akreditasi sekolah. Serta pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran sastra yang inovatif khususnya dalam sosiologi sastra.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna bagi guru sebagai bahan untuk peninjauan dalam memilih pada pendekatan sastra yang dapat menaikkan kemampuan dan pemahaman dari puisi. Serta menambah wawasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa supaya mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemauan untuk menyukai sastra dan lebih giat lagi dalam belajar

apresiasi puisi. Serta agar siswa dapat memiliki nilai yang bagus dan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai sosiologi sastra dalam pembelajaran apresiasi puisi serta informasi tambahan untuk memperluas wawasan mengenai apresiasi puisi khususnya dalam penelitian sosiologi sastra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Menurut Sugiyono (2017: 81) "Teori adalah aliran logika atau penalaran, sekumpulan konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori memiliki tiga fungsi, yaitu menjelaskan, memahami, menyampaikan konsep untuk meningkatkan wawasan yang dibentuk melalui kesimpulan umum berdasarkan penelitian yang dijalani."

2.1.1 Pengertian Puisi

Menurut Sulkifli (2016) "Puisi adalah bahasa perasaan, yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata." Puisi adalah bentuk karya sastra, kehadiran sebuah puisi merupakan ide penyair dari perasaannya sendiri lalu menciptakannya untuk diambil makna puisi itu. Objek seni ini berupa masalah-masalah kehidupan dan alam sekitar. Puisi diciptakan dalam suasana yang mempengaruhi jiwa atau ekspresi yang dapat dari kenyataan maupun tidak."

Santosa (1996:47) menjelaskan "Puisi adalah ragam karya sastra yang merupakan seni yang mengekspresikan perasaan yang mempunyai majas ataupun rima yang dapat mempengaruhi pikiran atau perasaan pembaca." Ragam karya sastra seperti ini semula bahasanya terikat oleh aturan penulisan puisi. Namun pada perkembangan zaman, puisi memiliki gaya baru yang tidak terikat dengan penulisan puisi itu.

Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra menghadirkan nilai-nilai hakiki kehidupan yang begitu kaya makna. Sebagaimana karya sastra, karakter seseorang tidak lahir begitu saja, namun melalui proses pembelajaran. Karakter dibentuk dan dibangun oleh lingkungan dimana seseorang tinggal. Begitu pula dengan karya sastra (puisi), karya sastra lahir bukan dari

kekosongan, karya sastra lahir dari hasil penghayatan dan perenungan yang mendalam dari berbagai peristiwa yang telah terjadi di lingkungan di mana karya sastra itu dilahirkan.

2.1.2 Unsur Pembentuk Puisi

Ada beberapa pendapat tentang unsur-unsur pembentuk puisi. Salah satunya adalah pendapat I.A. Richard. Dia membedakan dua hal penting yang membangun sebuah puisi yaitu hakikat puisi (the nature of poetry), dan metode puisi (the method of poetry). Hakikat puisi terdiri dari empat hal pokok, yaitu

1. Sense (tema, arti) Sense atau tema adalah pokok persoalan (subyek matter) yang dikemukakan oleh pengarang melalui puisinya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang baik secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak atau mencari-cari, menafsirkan).

2. Feeling (rasa) Feeling adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya. Setiap penyair mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi suatu persoalan.

3. Tone (nada) Yang dimaksud tone adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya pada umumnya. Terhadap pembaca, penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuatif, sugestif.

4. Intention (tujuan) Intention adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi tersebut. Walaupun kadang-kadang tujuan tersebut tidak disadari, semua orang pasti mempunyai

tujuan dalam karyanya. Tujuan atau amanat ini bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair.

2.1.3

Struktur

Puisi

a.

Struktur

Intrinsik

Intrinsik berarti unsur dalam. Dalam karya sastra berarti unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu. Hal-hal yang berhubungan dengan struktur ini seperti alur (plot), latar, pusat pengisahan dan penokohan, kemudian juga hal-hal yang berhubungan dengan pengungkapan tema dan amanat. juga termasuk ke dalam hal-hal yang berhubungan dengan imajinasi dan emosi. Sedangkan unsur intrinsik sebuah puisi meliputi: diksi, rima, irama, bait, baris, dan tipografi.

b.

Struktur

Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah segala faktor luar yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Ia merupakan milik subjektif pengarang yang bisa berupa kondisi social, motivasi, tendensi yang mendorong dan mempengaruhi kepengarangan seseorang. Faktor-faktor ekstrinsik itu dapat meliputi: (1) tradisi dan nilai-nilai, (2) struktur kehidupan social, (3) keyakinan dan pandangan hidup, (4) suasana politik, (5) lingkungan hidup, (6) agama dan sebagainya. Nyoman Thusthi Eddy menyatakan faktor-faktor ekstrinsik juga meliputi: (1) sejarah, (2) sosiologi, (3) psikologi, (4) politik, ekonomi, dan ideology. Sejalan dengan dua pendapat di atas Wellek dan Warren (dalam Waluyo, 1994:64) menyatakan di dalam unsur ekstrinsik ini juga terdapat faktor seperti: 1) biografi pengarang, 2) psikologi (proses kreatif), 3) sosiologis (kemasyarakatan) sosial budaya masyarakat, dan 4) filosofis (aliran filsafat pengarang). Kemudian yang termasuk ke dalam faktor sosiologis seperti, aspek-aspek profesi/institusi, problem hubungan sosial, adat-istiadat dan antar hubungan masyarakat. Untuk faktor hubungan

historis, yaitu hubungan sastra dengan faktor sosial, yakni menganggap sastra sebagai dokumen sosial.

2.1.4 Ragam Puisi

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, ragam puisi ada bermacam-macam :

- 1). Puisi epik, yaitu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- 2). Puisi naratif, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin cerita.
- 3). Puisi lirik, yakni puisi yang berarti luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin yang melingkupinya.
- 4). Puisi dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog, sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- 5). Puisi didaktik, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.
- 6). Puisi satirik, yakni puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- 7). Romance, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- 8). Elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.
- 9). Ode, yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan.

10). Himne, adalah puisi yang berisi pujian kepada Tuhan, maupun ungkapan rasa, cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

2.1.5 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata *sos* (Yunani) yang berarti bersama, bersatu, kawan, teman, dan *logi* (*logos*) berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra dari akar kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Maka dari definisi tersebut memiliki kesimpulan bahwa fokus pengertian tersebut mengenai manusia dan masyarakat. Manusia dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan.

Beranjak dari segi etimologi sosiologi adalah berasal dari kata *sosio* atau *society* yang bermakna masyarakat dan *logi* atau *logos* yang artinya ilmu. Jadi, sosiologi adalah menganalisis kehidupan masyarakat yang menekankan gejala masyarakat dalam kehidupan. (Saraswati, 2003: 2). Ritzer (dalam Faruk, 1994: 2), menganggap; “Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki dua arti yaitu menganalisis masyarakat dari realita yang sedang berlangsung.”

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang sudah berkembang dari masa lampau hingga masa sekarang. Masyarakat adalah agen kedua merupakan suatu objek yang dapat dinilai melalui perilaku atau sikap. Kaitan dengan sastra adalah yaitu karya yang dapat memberikan fungsi pengetahuan melalui kalimat-kalimat yang membuat pembaca dapat merasakan karya tersebut. Menurut Ratna (2003: 332) bahwa “Sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan dengan demikian harus diteliti dalam kaitannya dengan masyarakat, sebagai berikut.

- 1) Karya sastra ditulis oleh penulis, dan objek di ciptakan penulis adalah masyarakat itu sendiri.

- 2) Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap sisi-sisi kehidupan yang terjadi dalam masyarakat yang pada gilirannya akan dilakukan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sosiologi sastra dapat meneliti melalui tiga perspektif, pertama, perspektif teks sastra yang menceritakan masyarakat, artinya peneliti menganalisis masyarakat untuk menemukan kesimpulan dari masyarakat dalam puisi tersebut.

2.1.6 Pembagian Sosiologi Sastra

Sosiologi sebagai suatu pendekatan karya sastra yang masih menggunakan karya sastra yaitu masyarakat dari segi sosial. Wellek dan Warren (1956: 84, 1990: 111) membagi sosiologi sastra sebagai berikut.

a. Sosiologi Pengarang

Pengarang merupakan agen pertama dalam karya sastra, masalah yang berkaitan di sini adalah latar belakang sosial status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlibat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra, karena setiap pengarang adalah warga masyarakat, ia dapat dipelajari sebagai makhluk sosial. Biografi pengarang adalah sumber utama, tetapi studi ini juga dapat meluas ke lingkungan tempat tinggal. Dalam hal ini, informasi tentang latar belakang keluarga, atau posisi ekonomi pengarang akan memiliki peran dalam pengungkapan masalah sosiologi pengarang (Wellek dan Warren, 1990:112).

b. Sosiologi Karya Sastra

Permasalahan karya sastra itu sendiri yang menjadi pokok permasalahan atau makna yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.

Pendekatan yang umum dilakukan sosiologi ini, mempelajari sastra sebagai dokumen sosial untuk potret kenyataan sosial masyarakat. (Wellek dan Warren, 1990:122).Beranggapan dengan berdasarkan pada penelitian Thomas Warton (penyusun sejarah puisi Inggris yang pertama) bahwa “Sastra mempunyai ikatan yang erat dalam menilai kehidupan masyarakat dalam karya sastra yang dibuat pengarang. “

c. Sosiologi Sastra

Bertujuan untuk pembaca dan dampak sosial karya sastra, pengarang dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat; seni tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya. Banyak orang meniru gaya hidup tokoh-tokoh dunia rekaan dan diterapkan dalam kehidupannya.

Klasifikasi Wellek dan Warren sejalan dengan Ian Watt (dalam Damono, 1989: 3-4), yang meliputi:

1. Latar Belakang Sosial Penulis

Hal ini terkait dengan status sosial pengarang dalam masyarakat Dibandingkan dengan masyarakat, pembacanya termasuk faktor sosial yang dapat mempengaruhi karya sastranya, secara khusus aspek-aspek berikut harus dikaji:

- a. Bagaimana mendapatkan perlindungan langsung dari komunitas atau karya lain?
- b. Profesionalisme; dan
- c. Masyarakat macam apa yang ingin penulis selesaikan?

2. Sastra adalah aspek kenyataan. Artinya, karya sastra dapat dipandang untuk menceritakan realita kehidupan. Dalam hal ini sastra dapat dijadikan bukti dalam menceritakan perjalanan masyarakat. Mengklasifikasikan sastra sebagai aspek sosial, seseorang harus mempertimbangkan:
 - a. Satu jenis. Barangkali tidak dapat dikatakan bahwa sastra mencerminkan masyarakat ketika ditulis, karena banyak ciri masyarakat yang ditampilkan dalam karya sudah tidak berlaku lagi pada saat penulisan.
 - b. Kepribadian penulis dapat mempengaruhi isi karya sastra tersebut dalam menilai tingkah laku masyarakat.

3. Fungsi Sosial Sastra

Dalam karya sastra mempunyai nilai sastra berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang di laksanakan masyarakat. Dalam hubungan ini ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Sastra harus memiliki nilai sosial untuk menarik perhatian pembaca dalam menganalisis penelitian yang bertema tentang masyarakat.
- b. Sastra harus mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur untuk mendapatkan pesan dari karya sastra.
- c. Sastra dapat memberikan amanat bagi pembaca.

2.1.7 Kritik Sosial

Kritik sosial adalah adanya pernyataan yang tidak sesuai dengan kehidupan nyata yang di jalani. Adanya saran yang diberi untuk melakukan perubahan baru yang lebih baik. Kritik sosial dalam pengertian ini muncul ketika masyarakat, sejumlah orang, atau kelompok sosial dalam masyarakat menginginkan suasana baru, suasana yang lebih baik

dan lebih adil jika ada permasalahan ataupun penyelesaian konflik untuk dilaksanakan secara teratur.

Definisi kritik sosial mengasumsikan bahwa kritik sosial adalah komunikasi konstruktif untuk mengungkapkan perubahan sosial dalam fenomena sosial yang tidak sesuai dengan aturan sistem sosial, dan mempengaruhi sistem kehidupan masyarakat, termasuk nilai, sikap, sikap atau perilaku antar kelompok. perilaku. Jika dikaitkan dengan karya sastra, maka sastra merupakan sarana pertukaran gagasan baru atau gagasan perubahan sosial. Dalam sebuah karya sastra, pengarang merespons kondisi sosial yang terjadi di sekitarnya dan memberikan berbagai gagasan untuk perubahan sosial di masyarakat.

2.1.8 Jenis-Jenis Kritik Sosial

1. Kritik Sosial terhadap Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini memegang peranan penting karena dalam suatu negara pemerintah yang menetapkan, menyatakan dan menjalankan kemauan individu-individu yang tergabung dalam organisasi politik. Rosyada dkk (2000:47) mengemukakan pemerintah adalah alat kelengkapan negara yang bertugas memimpin organisasi negara untuk mencapai tujuan negara. Kritik dari masyarakat berfungsi sebagai kontrol terhadap pemerintah untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ketika pemerintah mampu menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya maka kehidupan dalam negara ini akan berjalan kondusif. Oleh karena itu pemerintah harus memperbaiki sistem-sistem yang belum sepenuhnya berpihak kepada rakyat.

2. Kritik terhadap Kekuasaan

Mahyudin (2009:218) mengatakan bahwa kekuasaan merupakan kemampuan pelaku untuk mempengaruhi tingkah laku pelaku lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku pelaku terakhir menjadi sesuai dengan keinginan pelaku yang mempunyai kekuasaan. Ketika kekuasaan hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan rakyat maka rakyat kecil akan semakin dikesampingkan. Hukum di Indonesia masih mengistimewakan seseorang yang mempunyai kekuasaan. Dalam hal ini kekuasaan bukan hanya dimiliki oleh para pejabat pemerintah. Namun, kekuasaan juga dimiliki oleh seseorang yang mempunyai taraf ekonomi tinggi. Banyak kasus hukum yang tidak tuntas dan tidak diketahui penyelesaiannya. Hal tersebut dikarenakan hukum di Indonesia masih ternilai dengan angka, sehingga masih ada oknum jaksa yang terkena kasus suap.

3. Kritik terhadap Ekonomi

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (2008:14) secara umum ekonomi didefinisikan sebagai perlakuan manusia dalam menggunakan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Jadi ekonomi merupakan sebuah proses kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan barang maupun jasa demi terpenuhinya kebutuhan manusia. Tingkat perekonomian sebuah negara akan mempengaruhi daya hidup rakyatnya. Apabila tingkat ekonominya tinggi maka akan menyejahterakan rakyatnya dan apabila perekonomian sebuah negara lemah maka akan membuat rakyat sulit untuk memperoleh kehidupan yang layak.

4. Kritik terhadap HAM (Hak Asasi Manusia)

Rosyada dkk (2000:200) mengatakan bahwa HAM (Hak Asasi Manusia) adalah hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai suatu anugerah Allah yang harus dihormati, dijaga dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat atau negara. Melalui HAM itulah manusia akan memiliki rasa saling menghormati dan menghargai hak antar sesama. Jadi HAM adalah suatu hal yang harus dijaga baik oleh individu masyarakat maupun negara yang menjadi tempat singgahnya suatu kelompok manusia agar tercipta sebuah kehidupan yang kondusif.

5. Pendidikan yaitu kritik yang disebabkan adanya masalah yang disebabkan oleh faktor pendidik dan peserta didik itu sendiri.
6. Kebudayaan yaitu kritik yang muncul akibat adanya masalah-masalah yang terjadi akibat penyimpangan terhadap unsur-unsur kebudayaan.
7. Moral yaitu kritik yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan mengkritik nilai-nilai moral yang tidak memperhatikan segi kemanusiaan, serta norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat.
8. Keluarga yaitu kritik yang muncul akibat adanya disorganisasi dalam keluarga. Disorganisasi dalam keluarga muncul akibat adanya konflik sosial adanya perbedaan pandangan atau faktor ekonomi.
9. Agama yaitu kritik yang muncul akibat lemahnya pondasi iman manusia, sehingga manusia tidak mampu untuk menjalankan perintah Tuhan. Ketidakmampuan tersebut menimbulkan penyelewengan yang mengakibatkan masalah-masalah sosial.

10. Gender yaitu kritik yang muncul akibat adanya subordinasi terhadap wanita, yakni wanita dianggap lemah dan tidak bisa memimpin, serta wanita diposisikan di bawah laki-laki.

11. Teknologi yaitu kritik yang muncul akibat sikap manusia yang terlalu bergantung pada teknologi dan kurang memberdayakan diri sendiri.

2.1.9 Nilai Pendidikan

Berbicara mengenai nilai tentunya tidak terlepas dari pendidikan, karena nilai itu sendiri mengandung pendidikan bagi masyarakat atau kelompok masyarakat. Jika dikaitkan dengan karya sastra baik itu prosa, puisi, dan novel, nilai-nilai seperti ini selalu ada didalamnya. Dalam sebuah novel misalnya banyak nilai yang baik, seperti nilai agama, sosial, budaya, politik dll.

Berbagai nilai pendidikan dapat ditemukan dalam karya sastra. Nilai pendidikan tidak hanya terbatas soal kebajikan dan moral saja, tetapi ada nilai lain yang berhubungan dengan sastra. Sastra juga memiliki nilai pendidikan kesusilaan, mengandung nilai estetika, dan memperjuangkan hal-hal yang baik dan benar. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses pengubahan sikap dan tingkah laku, menjadi lebih baik dalam upaya mendewasakan diri, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sementara itu, nilai pendidikan dalam karya sastra adalah semua hal yang dapat dicontoh dan diambil manfaatnya dari karya sastra untuk kebaikan pembaca untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pembaca diharapkan mampu mengambil manfaat dengan menyimpulkan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Dari beberapa pendapat tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa nilai pendidikan yang dapat diperoleh

dari sebuah fiksi. Nilai pendidikan itu diantaranya adalah yang berhubungan dengan moral, agama, budaya, sosial, dan sebagainya.

2.1.10 Kumpulan Puisi Luka Sebuah Negeri

Puisi ini menceritakan tentang perjuangan bangsa Indonesia pada saat melawan penjajahan. Dari sajak-sajak yang ditemukan dalam kumpulan puisi ini, menceritakan kehidupan masyarakat dari kehidupan ekonomi, sosial, budaya. Dimulai dari manusia pada jajahan luar negeri kelaparan, kerja paksa untuk memenuhi kebutuhannya. M. Junus Melalatoa merasakan kepedihan rakyat saat dijajah, membuat puisi ini untuk menceritakan betapa kejinya bangsa Indonesia terdahulu. Maka sosiologi sastra sebagai penelitian mengenai masyarakat. Melalui buku ini peneliti menggunakan puisi mengenai kehidupan masyarakat saat penjajahan.

2.1.11 Riwayat Hidup Penulis Kumpulan Puisi “Luka Sebuah Negeri”.

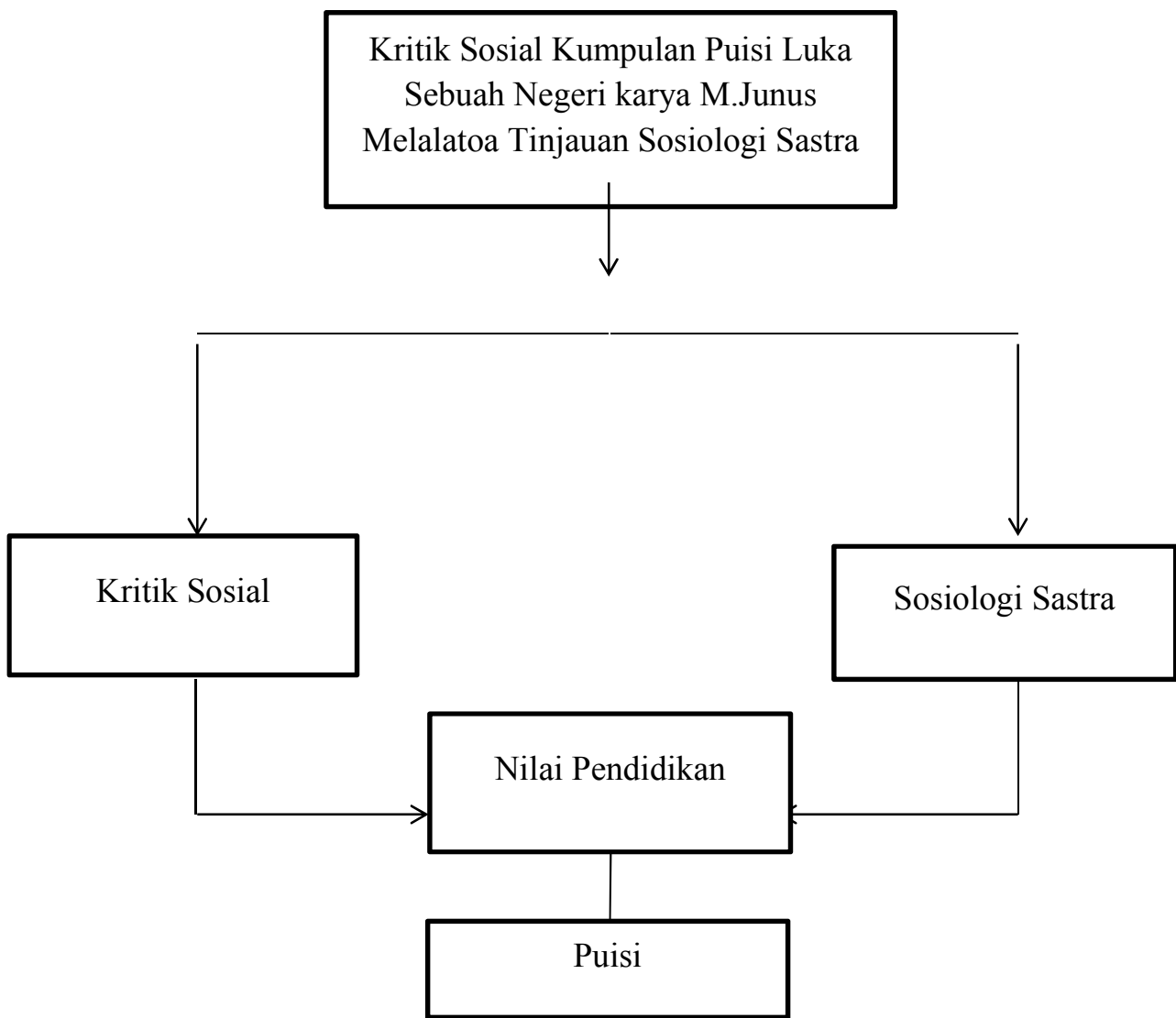
M. Junus Melalatoa laki-laki kelahiran Takengon, 26 Juli 1932 ini meraih gelar doktor antropologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1983. M Junus Melalatoa mungkin bukanlah siapa-siapa bagi yang tak pernah mengenal pribadi atau membaca hasil karyanya. Namun bagi mereka yang sempat mengenalnya, para mahasiswa ataupun mantan muridnya untuk memberikan ketekunan dan kesungguhan beliau dalam memberikan pemahaman keragaman kebudayaan Indonesia. Beliau pun banyak melakukan penelitian tentang aneka ciri khas negara seperti suku Jawa, Gayo, Aceh, Minangkabau, Talang Mamak, Melayu Riau, Betawi, Sunda, Bali, Dayak Kenyah, Makassar, Sumba, Seram. Bahkan pada tahun 1977-1983, beliau dipercaya sebagai konsultan Penelitian pada Direktorat Jenderal Kebudayaan. Jiwa sebagai seorang pendidik melandasi pula aktivitasnya sebagai peneliti dan dosen. Menjadi guru adalah salah satu panggilan hidupnya. Beliau mengabdikan diri sebagai guru SMA Negeri di kota kelahirannya

Takengon (Aceh Tengah). Beliau juga pernah mengajar di perguruan tinggi seperti Institut Kesenian Jakarta (IKJ) adalah salah satu institusi di luar UI tempat Pak Junus mengaktualisasi diri sebagai orang pengajar yang baik di bidangnya. Beliau juga pernah menjadi dosen pada Program Ilmu Lingkungan Ekologi Manusia, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia, dan dosen pada Sesko ABRI Bagian Laut di Jakarta (1977-1982).

Kecintaan dalam mengajar demi berbagai ilmu dan gagasan diperlihatkannya pada pula melalui aktivitasnya sebagai dosen tidak tetap pada Universitas Kristen Indonesia (UKI). Adapun beberapa karya beliau yang terkenal antara lain : Batu Belah : Cerita Rakyat Gayo (1979), Kabinet Dalam Sastra Gayo (1981), Budaya Orang-Orang Bojong (1993), Sistem Budaya Indonesia (1997), Didong : Pentas Kreativitas Gayo (2001), Gayo : Etnografi Budaya Malu (2003) , Luka Sebuah Negeri (2006). Selama masa hayatnya sebagai antropolog, M.Junus Melaltoa tak pernah menyebut dirinya ilmuwan, tetapi keilmuannya terpancar jelas dari integritasnya diri sebagai seorang akademi dari berbagai karya telah dihasilkannya.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana hubungan antara variabel yang telah diidentifikasi, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel tersebut akan dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Kerangka konseptual penelitian “ **Kritik Sosial Kumpulan Puisi Luka Sebuah Negeri karya M.Junus Melalatoa Tinjauan Sosiologi Sastra** ” sebagai berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan kritik sosial terhadap Kumpulan Puisi “Luka Sebuah Negeri” M Junus Melalatoa. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra berdasarkan teori Wellek dan Warren (2014, hlm. 100) yang membagi tiga bagian kajian sosiologi sastra, yaitu pertama, sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. Kedua, isi karya, tujuan, serta hal-hal yang berkaitan dengan sastra dan masalah sosial dalam puisi yang diteliti. Ketiga, pembaca dan dampak sosial karya sastra yang ingin dicari kesimpulan. Pada penelitian ini mengkaji isi karya, tujuan, serta hal-hal yang berkaitan dengan sastra dan masalah masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan kebenaran yang disatukan oleh jawaban. (Ratna, 2006:53). Melalui metode penelitian deskriptif analisis, peneliti bermaksud mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut. Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, kemudian menginterpretasikannya dalam data yang sudah diteliti dalam kumpulan puisi tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang dipakai adalah bahan penelitian yang akan menjadi informasi penelitian yang terdapat dalam karya-karya sastra yang akan diteliti (Sangidu, 2004:61). “Data atau informasi yang digunakan di penelitian ini adalah membaca sajak-sajak ataupun majas, rima yang terdapat di dalam puisi tersebut yang menceritakan kehidupan masyarakat dahulu ataupun modern yang berkaitan dengan fakta sastra sebagai sastra.”

3.2.1 Data Primer

Data primer yang ingin dibagikan dari kumpulan puisi M.Junus Melalatoa dengan judul Luka Sebuah Negeri yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia berlokasi di Jakarta dengan ukuran 145 X 210 mm berisi 79 halaman. Buku kumpulan puisi ini memiliki 21 judul puisi di dalamnya. Namun peneliti memfokuskan 9 puisi dari 21 puisi tersebut. 9 puisi ini sebagai data primer yang dipilih karena berhubungan dengan sosiologi sastra yang mengkaji kehidupan masyarakat. Adapun 10 puisi yang sudah peneliti pilih ialah 1) Saudaraku Yang lain 2) Umbu Raja 3) Gondang 4) Punan Tua 5) Bocah-Bocah Mahakam 6) Ibu Iren 7) Malam 8) Oma 9) Nar/ak : Wanita Dani. Alasan memilih kesembilan puisi ini adalah menceritakan kehidupan masyarakat Indonesia dengan fakta kenyataan sosial yang dihadapi. Menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat saat bertahan hidup.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yang dibuat dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal mengenai sosiologi sastra dan buku teori kesusastraan dan buku referensi mengenai sosiologi beserta buku kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia untuk diambil data yang berhubungan dengan sosiologi sastra.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiyansyah, dalam

Haris, 2009;143).”Studi Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri atau orang lain tentang subjek”. Dokumentasi tersebut berupa buku kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri beserta buku-buku pendukung sebagai referensi.

3.3.2 Pendekatan Deskriptif Kualitatif

Menurut Moleong (2005:4),”Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata..” Data-data tersebut dapat diperoleh dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat yang terdapat di dalam puisi.

3.3.3 Teknik Membaca dan Mencatat

“Teknik baca merupakan hal yang terpenting, dengan membaca memberikan informasi yang dapat diambil untuk penelitian. Membaca dalam karya ilmiah untuk menambah wawasan dalam meneliti sebuah permasalahan.” (Ratna, 2010: 245).

Teknik mencatat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik mencatat adalah mencatat beberapa hal yang penting sebagai data untuk kelancaran penelitian. (Mahsun, 2005:93). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Data-data yang didapat pada penelitian ini dari buku kumpulan puisi M. Junus Melalatoa Luka Sebuah Negeri. Dalam buku kumpulan puisi tersebut, peneliti terlebih dahulu membaca isi buku tersebut, dan mencari referensi dari buku Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto dan buku Teori Kesusastraan Rene Wellek dan Austin Warren. Setelah membaca buku tersebut peneliti memilih 9 puisi

berkaitan dengan kritik sosial menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Dan mencatat kesepuluh puisi tersebut untuk diteliti dari isi puisi tersebut.

Teknik membaca yang dilakukan :

1. Membaca puisi dari buku kumpulan puisi.
2. Memilih beberapa puisi yang berhubungan dengan kritik sosial.
3. Memilih beberapa puisi yang berhubungan dengan sosiologi sastra.

Teknik mencatat yang dilakukan :

1. Mencatat isi puisi yang berhubungan dengan kritik sosial.
2. Mencatat isi puisi yang berhubungan dengan sosiologi sastra.
3. Data isi puisi yang dikumpulkan untuk di jadikan rumusan masalah penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami. Menurut Patton dan Kartini (dalam Tohirin 2012: 74) “Analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun data ke dalam pola, mengkategorikan dan kesatuan uraian yang mendasar.” Teknik ini digunakan dalam penelitian ini dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengurangan data, tetapi maksud dalam pengurangan data ini adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu untuk objek penelitian maupun penambahan terhadap data yang berhubungan dengan judul penelitian.

Buku kumpulan puisi Luka Sebuah Negeri karya M Junus Melalatoa berisi 21 judul puisi. Maka peneliti memilih kesembilan puisi yang berhubungan dengan sosiologi sastra dan kritik sosial yaitu 1) Saudaraku Yang lain 2) Umbu Raja 3) Gondang 4) Punan Tua 5) Bocah-Bocah Mahakam 6) Ibu Iren 7). Malam 8) Oma 9) Narak : Wanita Dani.

2. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi penyajian data adalah proses pengumpulan informasi untuk dikelompokkan dalam pengolahan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau uraian deskripsi. Miles dan Huberman (dalam Agustinova 2015) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang sesuai dengan penelitian. Sumber data sudah ada di dalam buku kumpulan puisi tersebut. Data peneliti yang sudah peneliti pilih dari ke duapuluh satu puisi. Peneliti memilih kesembilan puisi. Maka kesembilan puisi adalah data yang akan dianalisis unsur sosiologi sastra beserta kritik sosial dianalisis kesimpulannya.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Agustinova 2015: 63) langkah ketiga dalam analisis penarikan kesimpulan dari masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan objek penelitian dan hasil dari hasil penelitian yang dibuat dengan kalimat yang tidak berbelit-belit, serta dilakukan kebenaran data penelitian untuk peninjauan untuk penyimpulan. Relevansi judul penelitian beserta rumusan penelitian sudah sinkron dan dapat dipahami pada saat sidang meja hijau nantinya. Pada rumusan penelitian yang sudah tercantum beberapa puisi yang berhubungan dengan kritik sosial dalam pendekatan sosiologi sastra. Dengan buku tersebut berhubungan dengan penelitian yang peneliti pilih. Kalimat puisi dalam buku

tersebut mudah di pahami untuk mendapatkan kesimpulan. Untuk kebenaran selain buku kumpulan puisi “Luka Sebuah Negeri” karya M.Junus Melalatoa tersebut peneliti menggunakan referensi buku lain yang berhubungan dengan sosiologi sastra